



PENINGKATAN KETERAMPILAN INDUSTRI RUMAHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HARGA PRODUK MELALUI PENDAMPINGAN LITERASI AKUNTANSI

Ade Nahdiatul Hasanah*, Tri Wahyuni Sukiyarningsih, Nurhaidah

Akuntansi, Universitas Serang Raya, Banten

*Corresponding author
Ade Nahdiatul Hasanah
adenahdiatul88@gmail.com

ABSTRAK

UMKM jenis industri rumahan sangat jauh dari kata standar jika dinilai pada dua komponen, tata kelola dan manajemen keuangannya. Topik ini masih menjadi pilihan pada pengabdian karena banyak industri rumahan yang belum terlihat memahami kedua komponen tersebut. Kami menawarkan konsep peningkatan keterampilan melalui literasi akuntansi. Dilla Sari Bakery kami pilih karena sangat minim SDM dan Kemampuan pembukuan yang masih konvensional. Produktivitas Dilla Sari Bakery saat ini berdasarkan sistem pesanan, dimana dua produk unggulan yaitu roti isi rasa nanas dan kelapa yang dipasarkan berdasarkan pesanan koperasi pabrik terbesar di Kota Serang, dan roti tawar jadul yang biasa dipesan toko panganan di Pasar Rau Kota Serang. Disebut jadul karena roti tawar tersebut tidak mengalami proses pemotongan. Diperoleh hasil yang cukup memuaskan, mengingat SDM yang mampu mengelola pembukuan adalah putri pemilik usaha dan dengan keahlian yang sederhana. Pemahaman akan akuntansi sistem *double entry* tidak dapat kami tawarkan, karena pengelola hanya mampu pada sistem *single entry*. Namun dengan terbatasnya kemampuan pengelola, nyatanya mampu menghitung harga pokok produksi pesanan dan menyusun laba kotor. Perhitungan harga pokok produksi pesanan menjadi landasan kualitas harga jual produk, sehingga laba yang dikehendaki akan optimal. Melalui program pengabdian masyarakat, dengan pola penyampaian materi akuntansi dan manajemen keuangan serta pendampingan perhitungan harga pokok produksi metode pesanan didapatkan Dilla Sari Bakery mengalami peningkatan literasi atau keilmuan dalam mengelola keuangannya, walaupun masih terdapat kendala pada terbatas pada SDM dan manajemen waktu penyusunan keuangan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi Pesanan; Manajemen Keuangan; Tata Kelola Usaha,

ABSTRACT

MSMEs of the cottage industry type need to be standardised when assessed on two components: governance and financial management. This topic is still an option for service providers because many home industries do not understand these two components. We offer the concept of skill enhancement through accounting literacy. We chose Dilla Sari Bakery because it needs more human resources and conventional bookkeeping capabilities. Dilla Sari Bakery's productivity is currently based on an order system, where two superior products are pineapple and coconut-flavoured sandwiches, which are marketed based on orders from the largest factory cooperative in Serang City, and old-school fresh bread, which food shops in Rau Market, Serang City usually order. It is called old-school because the bread does not undergo a cutting process. The results were quite satisfactory, considering that the human resources capable of managing the bookkeeping were the business owner's daughter and had simple skills. We cannot understand the double-entry accounting system because the manager can only use the single-entry system. However, with the manager's limited ability, he can calculate the cost of goods produced by orders and compile gross profit. The calculation of the cost of goods produced on orders becomes the basis for the quality of the selling price of the product so that the desired profit will be optimal. Through the community service programme, with a pattern of delivering accounting and financial management materials and assisting in calculating the cost of goods produced by the order method, Dilla Sari Bakery has increased literacy or knowledge in managing its finances. However, there are still constraints on limited human resources and time management for financial preparation.

Keywords: Cost of Productions Orders; Financial Management; Bussines Governance

© 2023 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Analisa dan Observasi

Indonesia menjadi Negara ASEAN nomor satu dengan jumlah UMKM tertinggi (ASEAN, 2022). Dua jenis usaha kecil dan menengah pada 38 provinsi pula nampak pada analisa-analisa yang telah rutin dilakukan. Banten dalam tahun 2022 mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi disebabkan dari sisi ketersediaan dan penguatan lapangan usaha, namun tidak dengan industri pengolahan. Tercatat adanya perlambatan pertumbuhan pada industri pengolahan 5.08% tahun 2021 menjadi 3.60% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Banten, 2022a). Ini diakibatkan atas 4 (empat) hal; 1) bergesernya sumber daya usaha yang lebih *modern*, 2) lapangan usaha industri besar lebih fleksibel, 3) menurunnya insiden kemiskinan dan 4) perbedaan pendapatan antar penduduk. Analisa lebih lanjut memprediksi, akan ada dampak akhir dalam jangka panjang yakni berubahnya *fundamental* struktur sumber daya usaha.

Hal tersebut menjadi anggapan negatif jika dibandingkan dengan daya konsumsi masyarakat banten berdasarkan (Badan Pusat Statistik Banten, 2022b), yang menyatakan bahwa pengeluaran masyarakat provinsi banten 51.25% adalah konsumsi makanan dan minuman dibandingkan dengan produk lain. Data dalam analisa menunjukkan adanya peningkatan daya konsumsi makanan dari tahun 2021 di poin 51.89 menjadi 54.78 tahun 2022 pada wilayah Kota Serang.

Berdasarkan hal tersebut terlihat, upaya pertumbuhan sumber daya usaha yang salah satunya adalah manusia yang kurang didukung oleh industri pengolahan makanan dan minuman di Kota Serang, persediaan akan produk yang mencukupi tidak sebanding dengan kapasitas kemampuan manusia yang kurang memadai, utamanya industri rumahan. Sehingga dipastikan minimnya pertumbuhan pada struktur usaha industri rumahan.

Pertumbuhan struktur usaha harus dibarengi dengan efektivitas proses produksi dan efisiensi metode penentuan harga barang sehingga dapat meningkatkan persaingan (Purnamawati et al., 2018). Namun menjadi isu umum bahwa UMKM memiliki kelemahan pada tata kelola dan sistem manajemen, yang dimana kegiatan usaha dilakukan oleh pelaku dengan kemampuan yang terbatas (Dianita et al., 2022). Dimana pelaku usaha akan melakukan proses belanja bahan baku, proses produksi dan pemasaran barang secara mandiri untuk mencapai kesejahteraan.

Cara agar membangun kemandirian ekonomi industri kecil adalah melalui pemberdayaan kekuatan dan energi manusia untuk berusaha

membuka peluang yang ada (Budiantara et al., 2023). Namun di samping peluang, pelaku usaha juga memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan yang baik (Tanan & Dhamayanti, 2020). Maka penting sekali untuk pelaku usaha mengembangkan kemampuannya pada sektor pengelolaan keuangan. Dimana kapasitas terkecil adalah melalui akuntansi. Salah satu peran dasar akuntansi dalam perjalanan UMKM industri rumahan adalah melalui penentuan harga pokok produksi (Santi et al., 2022).

Permasalahan Mitra

Salah satu industri rumahan yang memproduksi makanan di Kota Serang adalah Dilla Sari Bakery. Produksi difokuskan pada roti manis dan roti tawar jadul (roti ramadhan). Sudah berproduksi sejak tahun 2008 dan masih eksis sampai saat ini. Pemilik usaha yakni bapak dan ibu. Proses usaha dilakukan dengan tahapan diantaranya, pembelian bahan baku, produksi pesanan dan pengantaran pesanan tanpa adanya retur barang. Seluruh rangkaian usaha dilakukan oleh kedua pemilik usaha dan tenaga kerja tidak langsung sebanyak 3 orang. Kapasitas produksi saat musim ramadhan bisa mencapai 1000 pcs roti manis dan 1000 pcs roti tawar perhari. Saat ini pemasaran hanya berdasarkan pesanan dari koperasi pabrik terkemuka di Kota Serang dan kantor pemerintah maupun individual sekitar wilayah Kota Serang.

Pemilik usaha dalam hal keuangan mempercayakan pengelolaan pada ibu dan anak mereka. Kapasitas pengelolaan yang masih sangat sederhana yakni, menjumlah total biaya modal dan membandingkan dengan hasil pendapat yang mereka peroleh dengan kisaran harga jual yang tidak berdasarkan klasifikasi komponen-komponen biaya. Dampak dari sistem ini adalah ketidakpastian laba yang maksimal, mengingat harga bahan baku tepung yang saat ini sedang tidak stabil akibat perpecahan geopolitik. Belum lagi bahan penolong yang sedikit sulit dikendalikan penyimpanannya.

Untuk mengatasi permasalahan Dilla Sari Bakery tersebut, maka perlu dilakukan pendampingan berupa peningkatan *keterampilan* pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode pesanan. Tujuan dilakukan pendampingan adalah untuk literasi ilmu akuntansi kepada pemilik usaha dan membantu membuat keputusan harga produk.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kegiatan pendampingan literasi akuntansi bertujuan utama untuk peningkatan keterampilan mengelola keuangan pada industri rumahan dalam meningkatkan kualitas harga produk. Kegiatan yang

berdasarkan keahlian keilmuan program studi akuntansi, secara umum menargetkan adanya pemahaman ilmu akuntansi dan secara khusus adanya penerapan formulasi harga pokok produksi metode pesanan yang dilakukan oleh mitra.

Pemahaman mitra terhadap ilmu akuntansi secara umum akan berdampak pada testimoni pentingnya akuntansi dalam dunia usaha sebagai wujud efektivitas pengelolaan keuangan. Sedangkan penerapan perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi pesanan menjadi edisi khusus dan bagian kecil terpenting dalam sistem manajemen keuangan. Pada masa depan kedua tujuan ini diharapkan menjadi pelopor industri rumahan dalam memperoleh hak dana maupun menjadi syarat *bankable* pada proses pinjaman kredit UMKM. Bidang keahlian pula diharapkan mampu mengembangkan keilmuan secara fleksibel bagi industri rumahan yang memiliki keterbatasan untuk maksimal dalam penyusunan laporan keuangan.

Metode pelaksanaan pendampingan peningkatan keterampilan dilakukan dengan proses wawancara, penyampaian materi dan pendampingan perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Proses wawancara dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen-dosen pengabdian mengumpulkan bahan materi terkait informasi umum Dilla Sari Bakery;
2. Dosen-dosen pengabdian mendeskripsikan kondisi keuangan Dilla Sari Bakery dibantu dengan satu mahasiswa program studi akuntansi D-III; dan
3. Dosen-dosen pengabdian merangkum hasil wawancara.

Proses penyampaian materi akuntansi dan manajemen keuangan dilakukan bergantian dalam kurun waktu 1 minggu di rumah pemilik usaha didampingi oleh putrinya. Materi akuntansi dimulai dari pengertian dan pentingnya akuntansi tanpa harus menjelaskan detail komponen-komponen akun karena akan menyebabkan penyampaian yang membingungkan. Sedangkan manajemen keuangan dibatasi pada pentingnya peran pembuatan kebijakan utamanya pada penentuan harga pokok produk akan menghasilkan harga penjualan yang optimal.

Terakhir dosen-dosen pengabdian dan mahasiswa mendampingi pemilik usaha dalam menghitung dan menyusun harga pokok produksi pesanan dalam suatu format yang sudah disediakan. Pada format terdapat 2 (dua) komponen yakni perhitungan dan penyusunan. Pada komponen perhitungan, pemilik usaha diharuskan mengklasifikasikan biaya usaha berdasarkan 3 (tiga) jenis biaya, diantaranya 1) biaya bahan baku, 2) biaya tenaga kerja langsung dan tambahan dan 3) biaya *overhead* pabrik.

Setelah dilakukan klasifikasi biaya dan jenisnya berdasarkan bukti transaksi yang ada dan catatan yang pernah dibuat, maka pemilik diminta untuk menghitung total masing-masing jenis biaya tersebut. Selanjutnya komponen penyusunan, dimana seluruh total jenis biaya di implementasikan ke dalam formulasi harga pokok produksi metode pesanan dan margin kontribusi. Formulasi tersebut biasa digunakan pemilik usaha dalam fungsi manajemennya untuk pengambilan keputusan tertentu (Mulyati et al., 2019).

$$\text{Harga Pokok Pesanan} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Pesanan}} \quad (1)$$

$$\text{Margin Kontribusi} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Total Biaya Variabel}}{(\text{Biaya Produksi} + \text{Non Produksi Variabel})} \quad (2)$$

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM berikut dirangkum pada Tabel 1

Tabel 1. Jadwal Proses Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Proses	Tanggal Pelaksanaan	Ket
1	Observasi dan wawancara	1-2 Feb 23	Seluruh Tim PkM
2	Merangkum hasil wawancara dan menyusun materi serta format HPP Pesanan	16-17 Mei 23	Tim Dosen PkM
3	Penyampaian materi ilmu akuntansi	29 Mei 23	Tim Dosen PkM
4	Penyampaian materi ilmu manajemen keuangan	2 Juni 23	Seluruh Tim PkM
5	Pendampingan perhitungan biaya produksi	5 Juni 23	Seluruh Tim PkM
6	Pendampingan penyusunan HPP Pesanan	7 Juni 23	Seluruh Tim PkM
7	Penyusunan laporan PkM	16 Juni 23	Seluruh Tim PkM

Observasi dan wawancara, dilakukan oleh seluruh tim PkM pada area Kota Serang daerah Cikur yang memang terdapat banyak sekali pengusaha makanan dan industri makanan rumahan. Dilla Sari Bakery dipilih karena standar tata kelola dan manajemennya yang jauh tertinggal jika dibandingkan pesaingnya yang sudah memiliki *store* di lokasi sekitar yang strategis (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi Dilla Sari Bakeyr

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dihasilkan:

1. Informasi umum terkait tata kelola umum dan keuangan.
 - a. Tata kelola umum: lokasi usaha di Desa Cikulur Kota Serang terdiri atas rumah pribadi pemilik usaha Bapak Siman, pabrik pribadi di lingkungan rumah dengan luas 10x8M². Proses produksi sesuai dengan pesanan minimal 1 hari sebelum proses produksi. Distribusi dapat dilakukan dengan pengiriman langsung atau *take in* oleh pemesan. Usaha Dilla Sari bakery telah memproduksi sejak tahun 2008. Produk terdiri atas roti isi dan roti tawar jadul. Produk telah memiliki logo dan telah dilakukan pengawasan dengan nomor DEP.KES No.123/PKM/001/IV/2008. Kegiatan belanja bahan baku dilakukan oleh Bapak Siman maupun Ibu Sarni. Pengelola keuangan adalah anak beliau. Pekerja tidak tetap tergantung jumlah pesanan, diatas 1500 dibantu 3 orang pekerja. Jam kerja produksi dalam 1 hari sebanyak 7-8 jam (membuat adonan s/d pengemasan). Tidak ada sistem pengembalian barang (BS).
 - b. Tata kelola keuangan: setiap bukti pembelian dan catatan harian atas pesanan dicatat pada buku khusus oleh anak Bapak Siman. Proses pencatatan berdasarkan sistem *single entry* (modal, pembelian dan pendapatan pesanan).
2. Klasifikasi biaya produksi

Klasifikasi biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku (Tabel 2), biaya tenaga kerja (Tabel 3) dan biaya overhead (Tabel 4)

Tabel 2. Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Kemasan	Satuan
1	Tepung Terigu	7 Karung	20 Kg
2	Telur Ayam	2 Peti	20 Kg
3	Mentega	3 Dus	180 Pcs
4	Ragi	6 Dus	3 Kg
5	Isian rasa	7 Dus	7 Kg

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Kinerja per Jam	Jumlah Hari
1	Bagian Adonan	8 Jam	3 Hari
2	Bagian Pengoven	8 Jam	3 hari
3	Bagian Isian dan Pengemasan	8 Jam	3 hari

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Satuan	Pemakaian
1	Biaya token listrik	Voucher	1 Minggu
2	Kemasan produk	Pak	1x Produksi
3	Biaya transport	-	3x Distribusi
4	Biaya lain-lain	-	Tak terduga

Penyampaian ilmu akuntansi dilakukan sehari bersama dengan Bapak Siman dan Anaknya. Materi yang disampaikan ringkas dan jelas berupa, proses pencatatan masih menggunakan *single entry* agar memudahkan pengelola dalam penerapan pencatatan melalui *template* (Tabel 5). Materi lainnya adalah teori mengenai pentingnya laporan keuangan dan manfaat laporan keuangan seperti halnya menjadi syarat pinjaman KUR dan sejenisnya.

Tabel 5. Template Single Entry

Tanggal	Penjelasan	Saldo (Rp)	Keterangan
xx/Jan/xxx	Modal	7.000.000	Modal
x			belanja
xx/Jan/xxx	Pemakaian	(6.538.000)	Biaya variabel
x			
	Saldo	462.000	Sisa modal
Dst			

Penyampaian materi manajemen keuangan bertujuan untuk menambah pengetahuan pemilik usaha dan memperkuat pemahaman akan pembukuan keuangan yang sesuai standar.

Materi manajemen keuangan berisi tentang:

1. Pengendalian persediaan bahan baku makanan. Kendali penyimpanan bahan baku masih belum ditempatkan pada tempat terpisah dengan perlakuan khusus, sehingga kami menyarankan untuk ditempatkan di tempat yang bisa beresiko rusaknya bahan baku dan pemakaian bahan baku di takar sesuai tanggal pembelian dengan metode FIFO.

2. Pengendalian anggaran modal. Dalam kurun waktu 15 tahun ini, toko tempat pemilik usaha belanja selalu pada 1 toko saja, kami menyarankan untuk melakukan asumsi harga di beberapa toko besar agar mendapatkan biaya modal yang mencukupi.
3. Perhitungan harga pokok produksi dapat dihitung berdasarkan hasil klasifikasi biaya variabel pada proses 2 dengan formulasi yang disediakan.

Berdasarkan formulasi yang sudah dijelaskan pada proses penyampaian materi ilmu manajemen keuangan, maka hasil perhitungan pemilik usaha atas perhitungan harga pokok produksi pesanan dan margin kontribusi berdasarkan klasifikasi biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku (Tabel 6), biaya tenaga kerja (Tabel 7) dan biaya overhead (Tabel 8)

Tabel 6. Biaya Bahan Baku dalam 1 Kali Produksi (2000 Pcs)

No	Keterangan	Satuan	Jumlah (Rp)
1	Tepung Terigu	175 Kg	1.470.000
2	Telur Ayam	20 Kg	580.000
3	Mentega	180 Pcs	880.000
4	Ragi	3 Kg	180.000
5	Isian rasa	7 Kg	728.000
Total			3.838.000

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja dalam 1 Kali Produksi dan Pengemasan (3 Hari)

No	Keterangan	Perhari	Jumlah (Rp)
1	Bagian Adonan	8 Jam	450.000
2	Bagian Pengoven	8 Jam	450.000
3	Bagian Isian dan Pengemasan	8 Jam	450.000
Total			1.350.000

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja dalam 1 Kali Produksi dan Pengemasan (3 Hari)

No	Keterangan	Satuan	Jumlah (Rp)
1	Biaya token listrik	Voucher	100.000
2	Kemasan produk	100 Pak	200.000
3	Biaya transport	-	150.000
4	Biaya lain-lain	-	50.000
Total			1.350.000

Penyusunan harga pokok produksi pesanan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{HPP Pesanan} &= \text{Total Biaya Produksi} / \text{Produk Pesanan} \\
 &= \text{Rp } 6.538.000 / 2.000 \\
 &= \text{Rp } 3.269 \text{ (rata-rata)} \\
 \text{Margin Kontribusi} &= \text{Penjualan} - \text{Total Biaya Variabel (Biaya Produksi + Non Produksi Variabel)} \\
 &= \text{Rp } 8.500.000 - (\text{Rp } 3.838.000 + \text{Rp } 1.350.000 + \text{Rp } 1.350.000)
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 1.962.000$$

- 1000 pcs Roti Manis isi (Nanas dan Kelapa) harga jual satuan Rp 2.000
- 1000 pcs Roti Tawar Jadul harga jual satuan Rp 6.500

Tim PkM melakukan penyusunan laporan program pendampingan peningkatan keterampilan industri rumahan melalui peningkatan kualitas harga produk dengan tertib, walaupun ada banyak pergeseran jadwal karena kesibukan mitra. Namun laporan PkM sudah rampung 100% dibantu mahasiswa kami. Sebelum menutup program pendampingan tersebut, tim kami melakukan pengumpulan hasil kegiatan program berupa dokumentasi foto dan dokumen yang diperlihatkan mitra pada tim kami. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam hal ini, tim kami meminta pernyataan mitra di akhir program atas pelaksanaan program.

Metode evaluasi yang dipergunakan yakni melalui penyaringan informasi berupa kuesioner *pre test* (Tabel 9) yang dilakukan di proses 1 observasi dan wawancara, serta kuesioner *post test* (Tabel 10) pada penutupan program.

Tabel 9. Hasil Kuesioner Pre Test

No	Pertanyaan	Presentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah mitra sudah mengenal akuntansi?	0%	100%
2	Apakah mitra tahu cara pembukuan keuangan?	20%	80%
3	Apakah mitra tahu mengenai manajemen keuangan usaha?	0%	100%
4	Apakah mitra tahu cara menghitung harga pokok produksi?	0%	100%
5	Apakah mitra tahu cara menyusun kontribusi marginal?	0%	100%
6	Apakah mitra mau didampingi dalam tata kelola dan manajemen keuangan usahanya?	80%	20%

Tabel 10. Hasil Kuesioner Post Test

No	Pertanyaan	Presentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah mitra sudah mengenal akuntansi?	60%	40%
2	Apakah mitra tahu cara pembukuan keuangan?	80%	20%
3	Apakah mitra tahu mengenai manajemen keuangan usaha?	80%	20%
4	Apakah mitra tahu cara menghitung harga pokok produksi?	60%	40%
5	Apakah mitra tahu cara menyusun kontribusi marginal?	70%	30%
6	Apakah mitra mau didampingi dalam tata kelola dan manajemen keuangan usahanya?	80%	20%

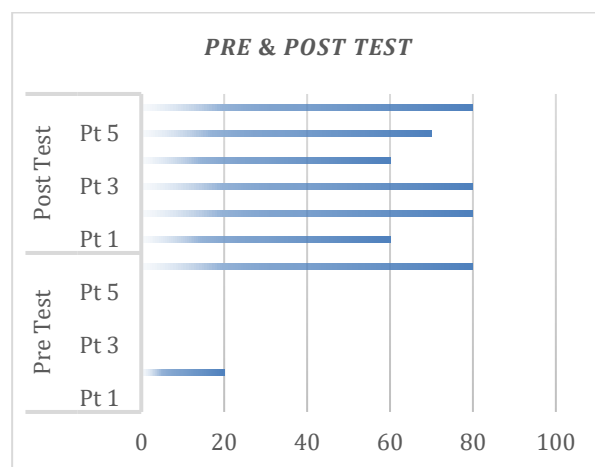
Dilla Sari Bakery yang minim SDM, menjelaskan bahwa sistem tata buku yang ada hanya berdasarkan sistem konvensional. Dimana hanya berupa jumlah total dikurangi pemakaian (belanja dan pengeluaran uang) dan pendapatan saja. Pemilik usaha yakni Bapak Siman yang lulusan SMP tidak memiliki kapabilitas keilmuan pembukuan dalam sistem akuntansi, anaknya yang lulusan SMA kurang lebih paham menggunakan sistem *single entry* saja. Sehingga penerapan akuntansi dengan sistem *double entry* tidak dipahami seluruh pemilik usaha.

Sejalan dengan hasil pernyataan pertama, pemilik usaha tidak tahu cara pembukuan keuangan yang dapat menampung informasi yang lengkap. Hanya anaknya yang memahami sedikit pola pembukuan konvensional. Ilmu manajemen keuangan memang ilmu tinggi dalam bidang ekonomi dan bisnis, sehingga ilmu tersebut belum menjangkau pemilik usaha. Sejauh ini pula belum pernah ada pelatihan yang fokus pada perencanaan bisnis, pemenuhan standar kerja dan kendali atas komponen-komponen bisnis terutama persediaan dari pihak manapun.

Sejalan dengan belum diterimanya pelatihan bertemakan manajemen keuangan, maka perhitungan harga pokok produksi maupun penyusunan kontribusi marginal yang merupakan salah satu materi penting juga belum pernah diketahui oleh pemilik usaha. Untuk menentukan harga jual, selama ini dilakukan dengan sistem tradisional. Dengan membagi antara jumlah total biaya belanja dan pengeluaran dibagi dengan total produksi (target pesanan dan sisa produksi). Sehingga keuntungan yang diterima tidak maksimal, karena harga biaya produksi tinggi akan menurunkan laba yang diharapkan karena patokan harga jual yang sama.

Setelah dilakukan beberapa kali pendekatan, sebelum proses observasi dan wawancara. Pemilik usaha bersedia untuk didampingi, dilatih tentang pembukuan dan manajemen keuangan usahanya. Dengan harapan masa depan untuk menentukan harga yang *fit* dan memperoleh laba optimal di masa depan.

PkM Pendampingan Peningkatan Keterampilan Industri Rumah dalam Meningkatkan Kualitas Harga Produk Melalui Literasi Akuntansi berhasil memberikan setidaknya sedikit pemahaman kepada pengelola keuangan Dilla Sari Bakery. Sistem *single entry* masih dipilih karena, sistem ini sederhana dan cepat dalam pencatatannya. Sebagai gambaran peningkatan keterampilan literasi akuntansi (Gambar 3).

**Gambar 3.** Hasil Pre Test dan Post Test

Pengelola keuangan Dilla Sari Bakery, melalui pemberian materi keuangan, serta didampingi dalam mengendalikan persediaan bahan baku. Menjadi semakin paham akan pentingnya ilmu manajemen keuangan. Bukan hanya untuk mengontrol modal (dalam arti sebenarnya), tapi juga mengontrol biaya modal yang ada seperti persediaan dan peralatan pabrik dan lainnya.

Terdapat pemahaman pengelola keuangan Dilla Sari Bakery akan perhitungan harga pokok produksi dan penyusunan laba kotor. Walaupun ada sedikit kontradiktif dengan pemilik usaha, yang dimana merasa akan kehilangan ciri khas harga pada produknya jika menggunakan metode pesanan. Dimana pada harga belanja naik, maka harga jual juga ikut naik. Tapi pengelola keuangan berpandangan lain. Adanya dasar harga justru memberikan informasi jelas berapa keuntungan yang didapat. Sehingga pemilik dapat memikirkan kontribusi laba pada modal dan sisa laba akan diperuntukkan pada usaha kembali atau tidak.

Berdasarkan gambar 3, peningkatan pengetahuan mengenai akuntansi dari 5 responden yakni Bapak Siman, Ibu (istri Bapak Siman), anak Bapak Siman dan 2 (dua) pegawai menghasilkan peningkatan 60% atas pengenalan akuntansi, 60% dari 20% sebelum memahami penyusunan pembukuan, 80% dari 0% sebelum memahami manajemen keuangan, 60% dari 0% sebelum memahami perhitungan harga pokok produksi pesanan, 70% dari 0% sebelum memahami perhitungan biaya marginal, namun belum sepenuhnya dapat merealisasi tata kelola manajemen usaha. Maka, dari hal tersebut, Dilla Sari Bakery, sepakat untuk didampingi kembali masa depan dengan PkM ini.

Manfaat peningkatan keterampilan industri rumahan melalui literasi akuntansi ini secara objektif memberikan pemilik usaha pada kepercayaan diri akan pemahamannya terhadap pembukuan keuangan. Manfaat pembukuan dan manajemen keuangan akan memberikan ruang pemilik usaha menentukan keberhasilan dan mencita-citakan kembali usahanya dimasa depan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan program pendampingan sudah berjalan baik, artinya seluruh tahapan kegiatan sudah dilakukan yaitu observasi dan wawancara, pemberian materi keilmuan dan perhitungan harga pokok produksi pesanan. Setelah dilakukan kegiatan, mitra memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi biaya produksi, menghitung harga pokok produksi berdasarkan pesanan, menyusun kontribusi margin atau laba kotor dan mencatat pembukuan dengan sistem *single entry* dengan lebih rapi.

PUSTAKA

- ASEAN. (2022). *ASEAN Investment Report 2022 - Pandemic Recovery and Investment facilitation* (T. A. of S. A. N. (ASEAN) (ed.); Issue October). The ASEAN Secretariat. <https://asean.org/book/asean-investment-report-2022/>
- Badan Pusat Statistik Banten, P. (2022a). *Analisis Sosial*

Ekonomi Provinsi Banten 2022.

- Badan Pusat Statistik Banten, P. (2022b). *Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Provinsi Banten 2022*.
- Budiantara, M., Paramitalaksmi, R., Utomo, R. B., Nurmallasari, P., & Deo, S. C. (2023). Pelatihan Pembuatan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kripik Pisang Kalurahan Tridadi, Yogyakarta. *J-Abdi*, 1(10), 6667–6674.
- Dianita, M., Lestari, I. S., Hidayat, R., Rachmawati, R., Rachman, A. A., & Lizwaril, R. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 367–370.
- Mulyati, H., Efriadi, A. R., & Nurwati, N. (2019). Workshop Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Binaan Pinbas Mui. Sawala : *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25839>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Cost Of Goods Sold untuk Menentukan Harga Jual Produk pada Usaha Tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13682>
- Santi, F., Sitingjak, N. D., & Viola, F. F. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi , Harga. *Proceeding Abdimas Ma Chung*, 04(02), 53–60.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>